

JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1 No. 1 Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

PELUANG EKONOMI DAN BISNIS DALAM PENDIDIKAN: STRATEGI PENGEMBANGAN EDUPRENEURSHIP DI ERA DIGITAL

Ade Taufan

Universitas Merangin, Indonesia

Email: adetaufan05@gmail.com

Edi Kurniawan

Universitas Karimun, Indonesia

Email: andeskot2021@gmail.com

Anggri Dwi Nata

Universitas Karimun, Indonesia

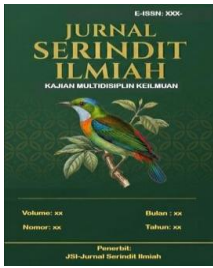
Email: anggridwinata@gmail.com

Abstract: *The education sector has transformed from a purely non-profit realm into a high-value economic ecosystem. This research aims to analyze economic and business opportunities in education in the digital era, identify successful business models, and formulate sustainable development strategies. The research uses a library research method with a qualitative descriptive approach. The research results show that the education sector has great economic potential through digitalization of educational services, development of learning products, educational consulting, as well as partnerships between educational institutions and industry. Edupreneurship is a strategic approach in creating economic value while improving the quality of education. Therefore, it is necessary to strengthen entrepreneurial competencies, digital literacy and educational innovation to optimize available economic opportunities.*

Keyword : *Edupreneurship, Education Business, Education Technology.*

Abstrak : Sektor pendidikan telah bertransformasi dari ranah non-profit semata menjadi ekosistem ekonomi yang bernilai tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang ekonomi dan bisnis dalam pendidikan di era digital, mengidentifikasi model-model bisnis yang berhasil, serta merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pendidikan memiliki potensi ekonomi yang besar melalui digitalisasi layanan pendidikan, pengembangan produk pembelajaran, konsultasi pendidikan, serta kemitraan antara lembaga pendidikan dan industri. Edupreneurship menjadi pendekatan strategis dalam menciptakan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi kewirausahaan, literasi digital, dan inovasi pendidikan untuk mengoptimalkan peluang ekonomi yang tersedia.

Kata Kunci : Edupreneurship, Bisnis Pendidikan, Teknologi Pendidikan.



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

PENDAHULUAN

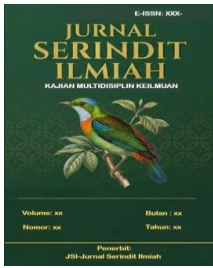
Pendidikan secara tradisional sering kali dipandang sebagai ranah non-profit yang murni mengabdikan pada kepentingan sosial dan pencerdasan bangsa. Namun, seiring berkembangnya iklim *knowledge-based economy* (ekonomi berbasis pengetahuan), sudut pandang terhadap pendidikan mengalami transformasi. Pendidikan kini diakui sebagai salah satu investasi modal manusia (*human capital investment*) yang paling krusial sekaligus sektor industri jasa yang memiliki potensi perputaran ekonomi yang luar biasa besar.

Di Indonesia, dorongan ekonomi di sektor pendidikan diperkuat oleh alokasi APBN yang secara konstitusional wajib mencapai 20%. Selain dari sektor publik, kesadaran masyarakat kelas menengah yang terus tumbuh untuk mendapatkan akses pendidikan berkualitas tinggi (*premium education*) memicu peningkatan pengeluaran rumah tangga di sektor ini. Digitalisasi, globalisasi, dan tuntutan adaptasi dunia kerja yang dinamis menciptakan ceruk pasar baru di luar sekolah formal. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif apa saja peluang ekonomi dan bisnis dalam dunia pendidikan di Indonesia, tantangan yang menyertainya, serta bagaimana mengelola bisnis pendidikan tanpa mengorbankan marwah kependidikan itu sendiri.

Revolusi digital, yang memaksa pembelajaran jarak jauh secara masif, telah membuka mata dunia bahwa pendidikan adalah sektor ekonomi yang sangat potensial (World Economic Forum, 2024). Data menunjukkan bahwa pasar pendidikan global (*global edtech market*) pada tahun 2024 mencapai USD 340 miliar dan diproyeksikan tumbuh menjadi USD 740 miliar pada tahun 2030, dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (*compound annual growth rate - CAGR*) sebesar 13,6% (HoloniQ, 2025). Di Asia Tenggara saja, investasi di sektor edtech meningkat 50% antara tahun 2020 dan 2024, dengan Indonesia menjadi salah satu pasar terbesar kedua setelah Vietnam (Google, Temasek & Bain & Company, 2025).

Fenomena ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong utama. Pertama, penetrasi internet yang semakin luas dan terjangkau. Kedua, perubahan preferensi konsumen yang menginginkan fleksibilitas dan personalisasi dalam belajar. Ketiga, kesenjangan kualitas antara pendidikan formal dan kebutuhan dunia kerja yang menciptakan permintaan akan pendidikan non-formal dan pelatihan keterampilan (*upskilling/reskilling*). Keempat, dukungan kebijakan dari berbagai pemerintah yang mendorong digitalisasi pendidikan.

Namun, peluang ekonomi yang besar ini tidak berarti otomatis setiap pelaku bisnis pendidikan akan sukses. Banyak startup edtech yang gagal karena tidak



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

memahami dinamika pasar, model bisnis yang tidak tepat, atau gagal membangun kepercayaan dengan pengguna (Hannon, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang sistematis tentang peluang, model bisnis, dan strategi yang efektif menjadi sangat krusial.

Menurut Schultz (1961), pendidikan merupakan bentuk investasi modal manusia (*human capital investment*) yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang. Pepatah Inggris mengatakan: "*Education is the passport to the future.*" Pendidikan merupakan paspor menuju masa depan. Di era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), pendidikan menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi pertumbuhan terbesar karena kebutuhan masyarakat terhadap pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) terus meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, jurnal ekonomi pendidikan, laporan pasar teknologi pendidikan dari lembaga kredibel, serta regulasi pemerintah terkait penyelenggaraan bisnis jasa pendidikan. Teknik analisis data menggunakan analisis dokumen (*document analysis*) untuk menyaring, mengorganisasi, dan menyintesis data tren ekonomi pasar pendidikan menjadi sebuah pemetaan peluang bisnis yang sistematis.

HASIL PEMBAHASAN

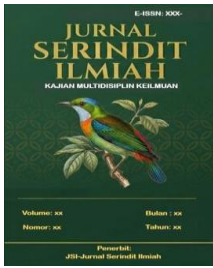
A. Pemetaan Peluang Bisnis di Sektor Pendidikan

Peluang ekonomi dalam dunia pendidikan saat ini tidak lagi terbatas pada mendirikan sekolah atau universitas swasta. Pasar pendidikan telah mengalami fragmentasi dan perluasan ke berbagai sektor penunjang:

1. Bisnis Teknologi Pendidikan (EdTech)

Digitalisasi telah mengubah cara mengonsumsi materi belajar. Peluang bisnis di sektor *EdTech* meliputi:

- **Platform Pembelajaran Berlangganan (SaaS):** Penyediaan aplikasi belajar mandiri (*self-paced learning*) menggunakan video interaktif dan kecerdasan buatan (AI) untuk siswa sekolah.



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

- **Learning Management System (LMS) Korporat:** Penyediaan sistem pengelolaan pembelajaran bagi perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan *training* karyawan secara daring.
- **Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS):** Bisnis B2B (*Business-to-Business*) yang menawarkan digitalisasi administrasi sekolah, mulai dari absensi digital, nilai, hingga manajemen keuangan sekolah.

2. Lembaga Pelatihan Keterampilan dan Sertifikasi (Non-Formal Education)

Dunia industri bergerak lebih cepat daripada perubahan kurikulum pendidikan formal. Hal ini menciptakan *gap* (jarak) keterampilan yang menjadi peluang bisnis besar, seperti:

- *Bootcamp* pemrograman, sains data, dan pemasaran digital.
- Lembaga sertifikasi profesi internasional (bahasa asing, manajemen proyek, akuntansi keuangan).
- Lembaga bimbingan belajar khusus untuk persiapan ujian masuk perguruan tinggi negeri atau ikatan dinas.

3. Waralaba Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Kursus Kreatif

Kesadaran orang tua modern terhadap stimulasi tumbuh kembang anak sejak dini menciptakan pasar yang stabil untuk bisnis waralaba (*franchise*) di bidang:

- Pusat penitipan anak (*daycare*) premium yang dilengkapi kurikulum edukatif.
- Kursus kreativitas anak (robotik, sempoa, kelas musik, koding untuk anak).

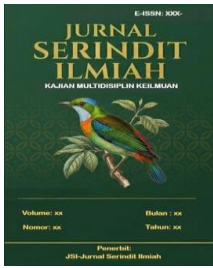
4. Bisnis Pendukung Ekosistem Pendidikan (Supporting Ecosystem)

Di sekitar institusi pendidikan formal, terdapat peluang ekonomi turunan yang sangat masif, seperti penyediaan akomodasi student housing (kost eksklusif), katering sehat untuk pelajar, penerbitan buku digital, hingga penyewaan perangkat teknologi (gawai/laptop) untuk ujian atau laboratorium sekolah.

B. Model Peluang Ekonomi dan Bisnis Pendidikan



Gambar 1. Peluang Ekonomi dan Bisnis Pendidikan



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

C. Strategi Pengembangan Bisnis Pendidikan

Berdasarkan sintesis temuan dan best practices, berikut adalah lima strategi kunci untuk mengembangkan bisnis pendidikan yang berkelanjutan:

Strategi 1: Fokus pada Pasar Niche Terlebih Dahulu

Kesalahan umum startup edtech adalah mencoba melayani semua orang (guru, siswa, orang tua, sekolah) sekaligus. Pendekatan yang lebih efektif adalah memilih satu segmen spesifik dan menjadi pemain terbaik di segmen itu sebelum berekspansi.

"Kami memulai hanya dengan melayani bimbingan UTBK untuk jurusan IPA di Merangin. Baru setelah menjadi market leader di niche itu, kami ekspansi ke jurusan IPS, lalu ke daerah lain." Co-founder sebuah startup bimbingan online (anonim).

Strategi 2: Bangun Kepercayaan Melalui Kualitas dan Bukti Sosial

Bisnis pendidikan berbeda dari bisnis biasa karena menyangkut masa depan anak. Orang tua dan institusi sangat selektif. Strategi membangun kepercayaan meliputi:

- Menyediakan uji coba gratis (free trial) yang cukup panjang (minimal 7 hari).
- Memamerkan testimoni dan studi kasus keberhasilan siswa.
- Mendapatkan akreditasi atau kerja sama dengan institusi terpercaya (misal: Kemdikbud, universitas ternama).

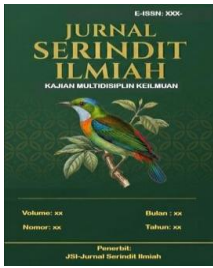
Strategi 3: Adopsi Teknologi Adaptif dan Personalisasi

Pembelajaran yang "satu ukuran untuk semua" sudah tidak relevan. Keunggulan kompetitif utama edtech adalah kemampuannya memberikan pengalaman yang dipersonalisasi pada skala besar (*mass personalization*). Investasi dalam:

- *Learning analytics* untuk melacak kemajuan siswa.
- *Recommendation engine* untuk menawarkan konten yang sesuai.
- *Adaptive assessment* yang menyesuaikan tingkat kesulitan soal.

Strategi 4: Diversifikasi Sumber Pendapatan

Bergantung pada satu model bisnis sangat berisiko. Perusahaan edtech yang sukses biasanya memiliki campuran model pendapatan (diversifikasi):



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

Contoh diversifikasi Ruangguru:

- Langganan B2C (Ruangguru Premium)
- B2B untuk sekolah (Ruangguru for School)
- Layanan privat (Ruangguru Privat)
- Ruang Uji (simulasi ujian)
- Ruang Voucher (penjualan voucher pendidikan)

Strategi 5: Kolaborasi, Bukan Kompetisi dengan Pendidikan Formal

Banyak startup edtech gagal karena memposisikan diri sebagai "pengganti sekolah". Pendekatan yang lebih bijak adalah menjadi mitra pelengkap (*complementor*) yang membantu sekolah dan guru, bukan bersaing dengan mereka.

KESIMPULAN

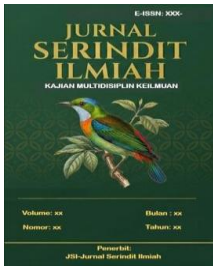
Pendidikan merupakan sektor strategis yang memiliki peluang ekonomi dan bisnis yang sangat besar, terutama di era digital. Digitalisasi pendidikan telah menciptakan berbagai peluang melalui pengembangan produk digital, layanan pendidikan, pelatihan profesional, konsultasi pendidikan, dan startup edukasi.

Kunci utama keberhasilan bisnis di sektor ini adalah menjaga keseimbangan dinamis antara profitabilitas finansial dengan pemenuhan standar mutu edukasi. Ketika bisnis pendidikan dikelola secara profesional, transparan, dan inovatif, ia tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi bagi pemiliknya, tetapi juga menjadi akselerator dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia nasional.

Sebagaimana pepatah mengatakan: "*Opportunities are usually disguised as hard work, so most people don't recognize them.*" (Ann Landers). Peluang ekonomi dalam pendidikan akan memberikan manfaat besar apabila dikelola melalui inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. Chicago: University of Chicago Press.



JSI- Jurnal Serindit Ilmiah

KAJIAN MULTIDISPLIN KEILMUAN

Vol. 1

No. 1

Tahun 2026

Edisi Juni

<https://deacreativejournal.com/index.php/jsi>

Email: admin@deacreativejournal.com

Chafkin, M. (2021). The edtech revolution: Layers, players, and patterns. *EdTech Journal*, 12(3), 45–67.

Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.

Friedman, M. (1962). *Capitalism and freedom*. University of Chicago Press.

Kim, J., & Lee, H. (2022). Business models in educational technology: A systematic review. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(4), 78–94.

Miarso, Y. (2018). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital*. *American Economic Review*, 51(1), 1–17.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo, A. (2021). *Edupreneurship dalam Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Prenadamedia Group.

World Economic Forum. (2024). *The future of education and skills 2030*. WEF.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.